**Pengaruh *Financial distress*, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi**

**Maria Susanti1)  Meihendri2)**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta**

Email1 : mariasusanti383@gmail.com

Email2 : meihendri@bunghatta.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan metode purposive sampling. Seleksi sampel dari 83 perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25. Sumber data berasal dari situs web Bursa efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya, *Leverage* juga berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata kunci:** Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, *Leverage,* Kepemilikan Manajerial

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia bisnis, pelaporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya merupakan kunci untuk pengambilan keputusan yang baik oleh investor, kreditur, dan pihak-pihak terkait lainnya [1]. Menurut [2] konservatisme akuntansi adalah pendekatan yang diambil oleh akuntan untuk bersikap hati-hati dalam laporan keuangan yang dibuat harus mematuhi tujuan, prinsip, dan standar akuntansi yang diterima umum untuk memastikan akuntabilitas dan keuntungan bagi semua pengguna. Salah satu penyebab konservatisme akuntansi di Indonesia adalah **kebutuhan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor**. Di pasar yang mungkin memiliki tingkat ketidakpastian ekonomi atau risiko yang relatif tinggi, konservatisme akuntansi digunakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak terlalu optimis dan memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kondisi finansial perusahaan. Konservatisme ini penting karena dapat mempengaruhi persepsi risiko dan keputusan investasi.

Survei tersebut mengungkapkan bahwa praktik konservatisme akuntansi di Indonesia masih belum banyak diterapkan. Jika konservatisme akuntansi di Indonesia masih rendah, ini berarti perusahaan-perusahaan di negara ini mungkin cenderung lebih optimis dalam laporan keuangan mereka, sehingga bisa jadi ada risiko bahwa laporan keuangan yang mereka sajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini juga bisa mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mungkin perlu meningkatkan praktik tata kelola internal mereka untuk memastikan transparansi dan akurasi laporan keuangan. [3].

**METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 49 perusahaan. Teknik Analisa data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan SPSS.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Ini menunjukkan **bahwa peningkatan konservatisme akuntansi pada saat menghadapi kesulitan keuangan.** Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mungkin lebih cenderung untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Mereka mungkin lebih berhati-hati dalam melaporkan aset dan pendapatan serta lebih cepat mengakui kerugian dan kewajiban untuk memberikan gambaran yang lebih realistis dan lebih prudent tentang kondisi keuangan mereka **dan juga untuk upaya mengurangi resiko pada perusahaan.** Dalam situasi financial distress, perusahaan mungkin mencoba untuk mengurangi risiko dengan menjadi lebih konservatif dalam pelaporan keuangan mereka. Ini bisa dilakukan untuk menghindari ekspektasi yang terlalu optimis dari investor dan pemangku kepentingan lainnya, serta untuk mengurangi potensi konflik dengan kreditor.

Leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dalam laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki utang tinggi mungkin menggunakan konservatisme akuntansi sebagai strategi untuk mengelola risiko finansial. Dengan mengakui kerugian lebih awal dan menilai aset secara lebih konservatif, perusahaan dapat mengurangi risiko kegagalan finansial dan menghindari pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi posisi keuangan mereka dan juga perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mungkin lebih fokus pada kepentingan kreditur. Konservatisme akuntansi dapat membantu dalam memenuhi ekspektasi kreditur mengenai pengelolaan risiko dan transparansi. Ini bisa membantu perusahaan dalam mempertahankan hubungan baik dengan kreditur dan mungkin mempengaruhi keputusan kredit atau syarat-syarat pinjaman di masa depan.

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi saham atau kontrol yang dimiliki oleh manajer perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana prinsip konservatisme diterapkan dalam pelaporan keuangan. Dengan kepemilikan yang signifikan, manajer mungkin lebih fokus pada pengelolaan risiko dan stabilitas jangka panjang perusahaan. Konservatisme akuntansi, seperti mengakui kerugian lebih awal dan melakukan penilaian aset yang lebih berhati-hati, dapat membantu mengurangi risiko yang dapat berdampak negatif pada perusahaan dan, pada gilirannya, pada nilai saham yang dimiliki oleh manajer dan juga kepemilikan manajerial yang tinggi dapat memberikan manajer kontrol yang lebih besar terhadap keputusan akuntansi dan pelaporan keuangan. Ini bisa membuat mereka lebih bertanggung jawab dalam memastikan laporan keuangan akurat dan dapat diandalkan, karena mereka langsung terpengaruh oleh hasil finansial perusahaan. [4].

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme. Saran bagi penelitian berikutnya sebaiknya menambahkan variabel sebagai langkah untuk menyempurnakan analisis peneliti di masa mendatang dapat mempertimbangkan penambahan variabel-variabel baru yang relevan dan belum dimasukkan dalam penelitian ini. Menambahkan variabel baru seperti aspek spesifik finansial distress, leverage, dan kepemilikan manajerial dapat memberikan wawasan lebih mendalam dan menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi konsep organisme akuntansi di perusahaan yang diteliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Angkasawati, Mira dan Zulma, M. 2022. “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11(3): 646–60..

[2] Megawati, Dermawan, E.S. 2019. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi.” 4(1): 9–15.

[3] Henryanto Wijaya, J. G. 2020. “Analisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor advertising, printing, dan media di bursa efek indonesia.” 6(11): 1646–54.

[4] Hendriksen, M., & Savitry, S. 2020. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415 324.004.” *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11(2): 315–28.